

**TINJAUAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN BUBUT
SMK NEGERI 2 MERANGIN**

***REVIEW OF STUDENT'S LEARNING INTEREST WITH GOOGLE CLASSROOM MEDIA IN
LATHE MACHINERY ENGINEERING LESSONS
SMK NEGERI 2 MERANGIN***

Bangun Sukma Wijaya⁽¹⁾, Ambiyar⁽²⁾, Jasman⁽³⁾, Andre Kurniawan⁽⁴⁾
(1),(2),(3),(4) Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia
bangun.sukmawijaya9@gmail.com
ambiyar@gmail.com
jasmanmesin@yahoo.co.id
andrakurn@gmail.com

Abstrak

Pandemi *covid-19* berpengaruh terhadap aspek pendidikan, proses pembelajaran untuk mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut pada SMK Negeri 2 Merangin, yang menyebabkan pergeseran proses pembelajaran, yang mulanya pembelajaran konvensional di ruang kelas. *Google classroom* ini dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi yang memungkinkan untuk dioptimalkan untuk menjadi *platform* tertentu di dalam proses pembelajaran daring. Aplikasi *google classroom* ini dilengkapi dengan beberapa fitur tertentu yang berguna untuk dapat mendukung dan membantu proses berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini, agar dapat memahami minat siswa pada media *google classroom* yang dipergunakan untuk proses pembelajaran daring di tengah pandemi *covid 19* saat ini. Data penelitian ini dilaksanakan pengumpulan dengan memanfaatkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik penganalisisan data penelitian ini, diantaranya mencangkup dengan standar deviasi, modus, mean, median dan juga frekuensi relative persentasi, setelah itu dilaksanakan pengujian persyaratan analisis dengan mempergunakan pengujian normalitas. Untuk penelitian ini memilih tempat di SMK Negeri 2 Merangin. Untuk penelitian ini, subjek penelitiannya ialah para siswa dari kelas XI TP, X TP, dan juga XII TP. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kebanyakan siswa mempunyai minat yang cukup baik pada media pembelajaran *google classroom* untuk mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Kesimpulan dari variabel minat siswa ini yang berkategori cukup baik, yakni sejumlah 46 siswa (84%) dari jumlah keseluruhan 55 siswa.

Kata Kunci: Media, Minat, *Google Classroom*, SMK Negeri 2 Merangin, Teknik Pemesinan Bubut.

Abstract

The Covid-19 pandemic affected the education aspect, the learning process for lathe engineering subjects at SMK Negeri 2 Merangin. One of the various fundamental elements or components in the application of online learning is the presence of learning media that allows it to be optimized as an element that supports the learning process in the midst of this covid-19 pandemic.. For this study, in order to understand students' interest in the google classroom media which is used for the online learning process in the midst of the current covid 19 pandemic. The data of this research was collected using descriptive quantitative research methods., mode, mean, median and also the relative frequency of the percentage, after which the analysis requirements test is carried out using the normality test. For this research, choose a place at SMK Negeri 2 Merangin. For this study, the research subjects were students from class XI TP, X TP, and also XII TP. The results of this study found that most students had a good interest in the learning media of google classroom for lathe engineering subjects. The results of the frequency for this variable of student interest are in the medium category, which is 46 students (84%) of the total 55 students.

Keywords: Media, *Google Classroom*, Student Interests, SMK Negeri 2 Merangin, Lathe Machining Techniques.

I. Pendahuluan

Pembelajaran didefinisikan dengan proses yang tidak singkat dalam memenuhi hasil yang lebih, supaya memenuhi hasil ini dibutuhkan strategi yang sesuai dan juga tepat. Strategi pembelajaran dianggap sebagai suatu metode ataupun cara yang dilaksanakan pendidik pada pebelajar supaya memiliki perubahan secara berkesinambungan dalam aspek psikomotorik, kognitif dan juga afektif. Merujuk pernyataan yang dikemukakan Jamil Suprihatiningrum (2016). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan tujuan mengubah karakteristik peserta didik (Waskito & Alkadra, 2016). Pendidikan memainkan peranan yang fundamental untuk mengakibatkan kehidupan Negara Indonesia, hal ini disebabkan bila pendidikan bangsa tersebut baik yang tentunya akan memberikan dampak pada prestasi bangsa tersebut (Prabowo, 2016).

Pendidikan bertujuan melengkapi pribadi pada keseimbangan, dunia perdagangan, keteraturan, harmonis dan dinamis untuk tercapainya tujuan hidup manusia (M.T. Pinat, 2011). Pendidikan didefinisikan dengan peralatan agar dapat meningkatkan dan juga mengembangkan mutu sumber daya manusia tersebut (Budi, 2019). Pendidikan diekspektasikan dapat menyebabkan adanya perubahan dalam diri seorang individu, sebagai misalnya ialah aspek psikomotorik, kognitif dan juga afektif (Jasman, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah sebagai manifestasi dari pendidikan dasar untuk keterampilan, pengembangan bakat dan juga berbagai kebiasaan yang mengarahkan terhadap dunia kerja yang dianggap sebagai bentuk dari pelatihan untuk keterampilan (Primawati et al., 2015). Pendidikan formal ini memiliki pertanggungjawaban terhadap sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta bersiap untuk masuk ke dalam dunia kerja ini ialah pertanggungjawaban Sekolah Menengah Kejuruan (Waskito, 2016). SMK ini bertujuan guna menyiapkan tenaga kerja yang terdidik, terampil, dan juga mempersiapkan lulusan siswa untuk siap bekerja (Sudira., 2016).

Media pembelajaran merupakan semua yang berkaitan dengan, baik itu perangkat keras dan juga perangkat lunak untuk mengantarkan materi sumber pembelajaran kepada siswa yang mampu menumbuhkan perhatian, minat serta meningkatkan hasil belajar. (Ambiyar, 2016).

Aktivitas pembelajaran pada dasarnya secara langsung dilaksanakan di dalam ruangan kelas, yang

mana sebagai tempat berinteraksinya antara pebelajar dan juga pendidik. Akan tetapi, semenjak terjadinya pandemi *COVID-19* ini, dengan demikian proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah. Perserikatan Bangsa Bangsa menyebutkan bahwa satu dari berbagai sektor yang memiliki dampak terdapatnya wabah yang berlangsung saat ini ialah di dalam dunia pendidikan (Purwanto, 2020).

Negara-negara memiliki kebijakan untuk menutup perguruan tinggi dan juga sekolah dari semua jenjang pendidikan yang ada. Seperti yang dikutip website resmi kemendikbud mengungkapkan bahwa berlandaskan pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 di bulan Maret 2020 mengenai pembelajaran daring dan juga melaksanakan aktivitas bekerjanya di rumah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Menteri Pendidikan, 2020). Merujuk pernyataan yang dipaparkan tersebut bisa dihasilkan simpulan bahwa pembelajaran online didefinisikan dengan sistem pembelajaran yang dalam implementasinya mengoptimalkan metode pembelajaran berjarak jauh dengan cara menggunakan teknologi yang tersedia, sebagai misalnya ialah *Google Classroom*.

Google Classroom ini ialah sebagai suatu jenis aplikasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran (Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, 2016). Aplikasi ini acapkali dianggap sebagai proses mendukung di dalam proses pembelajaran yang online, konvensional dan juga campuran (*blended*) (Hapsari, S. A., & Pamungkas, 2019). *Google Classroom* ini juga dianggap sebagai satu dari berbagai aplikasi yang sifatnya fleksibel di dalam *Learning Management System* (LMS), aplikasi ini juga memungkinkan untuk diterapkan di dalam materi sochum, saintik dan juga berbagai materi pembelajaran yang berkenaan dengan teknologi informasi dan komunikasi (Nurfalah, 2019). Aplikasi ini mempunyai beberapa keunggulan dan juga fasilitas yang disediakan dalam mendorong proses pembelajaran berjarak jauh (Dewi, P. S., & Septa, 2019).

Faktor yang dapat memberi pengaruh untuk kesuksesan pebelajar, dalam hal ini ialah faktor internal yang mencakup dengan minat belajar, kecemasan belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan, kemampuan awal, dan lain sebagainya (Achmad, 2017). Sementara itu, untuk faktor eksternal mencakup dengan lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan lain seterusnya.

Pernyataan yang dikemukakan tersebut, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa pebelajar yang mempunyai minat belajar dengan yang tidak di dalam suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya akan terjadinya perbedaan ini. Perbedaan ini terlihat jelas pada saat pebelajar yang mempunyai minat belajar, dengan demikian pebelajar tersebut nantinya akan belajar dengan lebih tekun, sementara itu, pebelajar yang tidak mempunyai minat belajar meskipun pebelajar tersebut bersedia belajar namun tidak memiliki ketekunan sewaktu belajar.

Minat di dalam hal ini ialah sebagai landasan mendasar untuk seorang individu agar melaksanakan aktivitas yang baik dan tepat. Di dalam aspek kejiwaan, minat dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dari seorang individu, namun memungkinkan untuk mendorong atau dapat juga menstimulus seorang individu upaya tetap menjalankan dan juga mendapatkan suatu hal tertentu. Minat di dalam aktivitas belajar memiliki peran yang fundamental, jika seorang individu yang tidak mempunyai perhatian dan juga minat yang tinggi pada objek atau materi yang dipelajarinya, dengan demikian hal ini akan sangat sukar untuk pebelajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan begitupun sebaliknya.

Proses pembelajaran untuk Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 Merangin. Tinggi rendahnya minat belajar dari pebelajar dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut ini tentu memberi pengaruh untuk hasil belajar yang nantinya akan diraih pebelajar.

Mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut ini menuntut siswa agar dapat menerapkan teknik Pembubutan, dasar-dasar Pembubutan, dan lain sebagainya. Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang memilih jurusan teknik mesin wajib untuk mempelajari serta memahami dari mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut itu sendiri secara teori. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Merangin adalah sekolah bidang teknologi dan rekayasa. Sekolah ini pada awalnya terdiri dari 2 kompetensi keahlian, yaitu jurusan Teknik Pemesinan, dan Teknik Audio Video.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMK Negeri 2 Merangin. Peneliti meninjau bahwa terdapat berbagai kondisi dan juga hal yang dapat memberi pengaruh pada minat belajar siswa di sana, diantaranya: Sebagian koneksi jaringan siswa bermasalah selama pembelajaran daring berlangsung, siswa masih belum paham dalam penggunaan *Google Classroom*. Hal ini menimbulkan banyaknya sikap negatif yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran daring. Antara lain banyaknya siswa

yang tidak hadir pada saat pembelajaran daring, banyaknya pebelajar yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran daring dan Belum terlaksananya secara optimal proses pembelajaran dengan menggunakan *Media Google Classroom* untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut pada SMK Negeri 2 Merangin.

II. Metode

Penelitian ini ialah sebagai jenis penelitian deskriptif dengan mempergunakan jenis pendekatan kuantitatif. Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan Nawawi (2012) menjelaskan bahwa metode deskriptif ini didefinisikan dengan prosedur atau cara untuk memecahkan permasalahan yang sedang dilaksanakan penyelidikan dengan cara mendeskripsikan ataupun merepresentasikan kondisi objek dan juga subjek penelitian, baik itu masyarakat, lembaga, seorang individu dan lain sebagainya yang saat ini berlandaskan terhadap berbagai fakta yang nampak ataupun yang apa adanya saat ini. Untuk penelitian ini diselenggarakan pada SMK Negeri 2 Merangin, yang mana bahwa subjek penelitiannya ialah pebelajar dari kelas X, XI dan XII dari Jurusan Teknik Pemesinan yang mempelajari mata pelajaran untuk Teknik Pemesinan Bubut di tahun ajaran 2021/2022 yang diselenggarakan di semester ganjil untuk tahun pelajaran 2021/2022.

Populasi penelitian ini ialah semua pebelajar dari Kelas X, XI dan XII untuk Jurusan Teknik Pemesinan sedang belajar untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut di tahun pelajaran 2021/2022 ini ialah sejumlah 120 pebelajar. Untuk penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah berupa data primer dan sekunder, yakni berupa angkat penelitian. Untuk teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kuesioner, dokumentasi dan juga wawancara.

Pengujian instrumen penelitian dilaksanakan dengan cara melaksanakan pengujian reliabilitas dan juga validitas. Sementara itu, untuk teknik analisis data yang dipergunakan ialah berupa deskriptif kuantitatif dengan cara memperhitungkan persentase dengan berbantuan SPSS 26, dengan ini dapat didapatkan mean, median, mode, standar deviasi, frekuensi relatif persentase dan juga pengujian normalitas. Dari data yang di dapat menggunakan SPSS 26, peneliti mendapatkan data yang valid dan juga normal untuk di berikan ke kelas yang lainnya.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Minat Siswa

Hasil penelitian untuk minat pebelajar dari Kelas X, XI dan juga XII pada Media Google Classroom untuk Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Merangin ini didapatkan dengan melalui proses penyebaran angket penelitian yang terdiri atas 26 pertanyaan dan sedangkan untuk jumlah responden penelitiannya ialah sejumlah 55 pebelajar. Terdapat lima pilihan jawaban dan juga skor terendahnya ialah 1 dan yang tertinggi 5.

Tabel 1. Perhitungan Statistik

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		81.8000
Median		81.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		3.80253
Variance		14.459
Range		20.00
Minimum		70.00
Maximum		90.00
Sum		4499.00

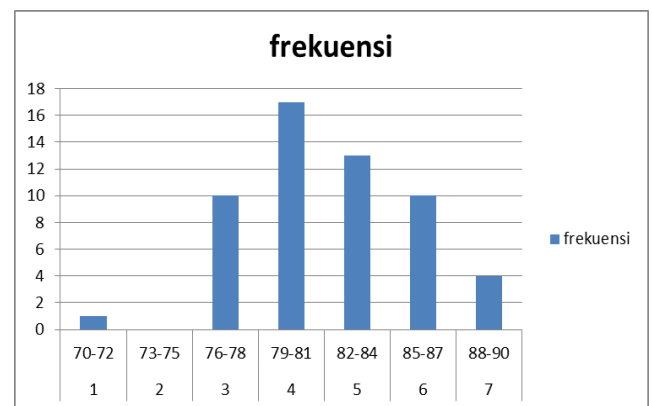
Data yang telah diteliti pada Teknik pemesinan bubut SMK Negeri 2 Merangin untuk variabel Minat Siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Media *Google Classroom* ini didapatkan skor paling tinggi senilai 90 dan sementara itu untuk skor yang paling rendah ialah 70. Berdasarkan pada hasil analisis untuk Standar Deviasi (SD) ialah senilai 3.80253, Modus (Mo) ialah senilai 80, Median (Me) ialah senilai 81, dan sedangkan untuk Mean (M) ialah senilai 81.8000.

Jumlah kelas untuk intervalnya, formulasi yang digunakan ialah jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, yang mana bahwa n ialah sebagai jumlah dari responden penelitian. Berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan didapatkan bahwa $n = 55$; dengan demikian didapatkan banyak kelasnya $1 + 3,3 \log 55 = 7$ kelas interval. Untuk rentang data penelitian dikalkulasikan dengan formulasi, (nilai maksimal – nilai minimal), dengan ini didapatkan rentang data penelitiannya ialah $90 - 70 = 20$. Sementara itu untuk panjang kelasnya (rentang)/ $K = (20)/7 = 2,857$, kemudian dilaksanakan pembulatan 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70-72	1	2%
2	73-75	0	0%
3	76-78	10	18%
4	79-81	17	31%
5	82-84	13	24%
6	85-87	10	18%
7	88-90	4	7%
Jumlah		55	100%

Distribusi frekuensi untuk minat siswa pada media google classroom, yang kemudian dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagaimana berikut ini:



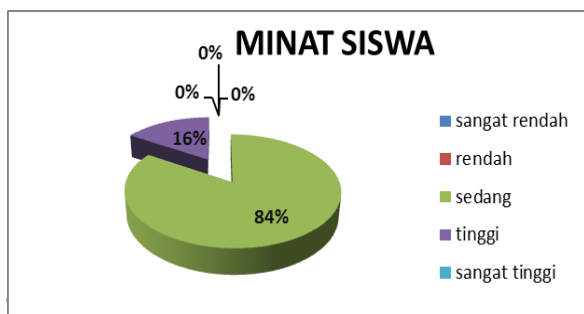
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Siswa

Hasil dari penentuan variabel minat pada saat Pembelajaran dengan mempergunakan media *Google Classroom* saat terjadinya pandemic *covid 19* yang dilaksanakan pada sekolah SMK Negeri 2 Merangin pada tahun ajaran 2021-2022 pada semester ganjil ini, didapatkan nilai maksimum (X_{mak}) ialah senilai 130 dan juga nilai minimum (X_{min}) ialah senilai 26, kemudian dilaksanakan perhitungan rentang data penelitian yang dikalkulasikan formulasi untuk nilai maksimal – nilai minimal, dengan demikian didapatkan rentang data penelitian, yakni $130 - 26 = 104$. Sementara itu, untuk panjang kelas (rentang) / $K = (104)/5 = 20$. Merujuk pada perhitungan ini dapat disajikan tabel untuk distribusi kecenderungan sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3. Kecenderungan Variabel Minat

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	26-45	0	0%	sangat rendah
2	46-65	0	0%	Rendah
3	66-85	46	84%	Sedang
4	86-105	9	16%	tinggi
5	106-125	0	0%	sangat tinggi
Jumlah		55	100%	

Gambaran persentasenya dapat ditinjau berdasarkan gambar diagram sebagaimana disajikan berikut ini;



Frekuensi untuk variabel Minat Siswa berdasarkan tabel *pie-chart* yang disajikan tersebut, berkategori yang sangat tinggi ini tidak terdapat seorang pebelajar (0%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang tinggi ialah sejumlah 9 pebelajar (16%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang sedang ialah sejumlah 46 pebelajar (84%), dan sedangkan untuk frekuensi dari variabel minat siswa untuk yang berkategori rendah ialah 0 pebelajar (0%).

Untuk mengetahui persentase jawaban dari 55 responden pada kuesioner penelitian berdasarkan.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan agar dapat memahami apakah keseluruhan variabel penelitian ini memiliki distribusi yang normal ataupun tidak. Pengujian normalitas ini dilaksanakan pada variabel Persepsi Siswa, yang dilaksanakan dengan mempergunakan teknik penganalisisan Kolmogorov-Smirnov dengan berbantuan SPSS versi 2.6.

Menurut Ghozali (2018) menyebutkan bahwa variabel residual yang memiliki distribusi normal ialah ditinjau berdasarkan pada nilai signifikansi dari Monte Carlo. Pengujian normalitas dinyatakan lolos bila nilai signifikan untuk *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan

0.05. Hasil pengujian normalitas dapat ditinjau berdasarkan tabel yang disajikan sebagaimana berikut ini;

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			HASIL
N			55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		81.80
	Std. Deviation		3.803
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negative		-.067
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Tabel yang disajikan dalam tabel 4 tersebut di atas, dengan ini dapat ditinjau bahwa nilai signifikansi untuk Monte Carlo *Significance (2-tailed)* atas data *Unstandardized Residual* untuk variabel minat siswa ini nilainya ialah 0.200, ($0.200 > 0.05$), dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa penyebaran data variabel tersebut memiliki distribusi yang normal serta sesuai dengan persyaratan pengujian normalitas yang ditetapkan.

3. Pembahasan

Tujuan penelitian ini ialah agar dapat mengetahui dan juga memahami minat belajar pebelajar dengan memanfaatkan media *google classroom* untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut SMK Negeri 2 Merangin. Untuk peneltiian ini, jumlah dari sampel penelitiannya ialah 55 pebelajar. Merujuk pernyataan yang dikemukakan Ahmad Susanto (2013) menyebutkan bahwa minat ini didefinisikan dengan dorongan atau stimulus yang ada pada diri seorang individu untuk menyebabkan timbulnya perhatian dan juga ketertarikan secara efektif, yang nantinya akan dapat mengakibatkan terpilihnya suatu kegiatan ataupun objek tertentu yang memberikan keuntungan dan juga kesenangan, yang pada akhirnya nanti dapat memberikan kepuasan tertentu pada diri seorang individu tersebut.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa minat belajar pebelajar dengan memanfaatkan media *google classroom* untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut SMK Negeri 2 Merangin ini dapat digolongkan berkategori yang sangat tinggi ini tidak terdapat seorang pebelajar (0%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang tinggi ialah sejumlah 9 pebelajar (16%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang sedang ialah sejumlah 46 pebelajar (84%), dan

sedangkan untuk frekuensi dari variabel minat siswa untuk yang berkategori rendah ialah 0 pebelajar (0%).

Hasil penelitian ini dapat didefinisikan bawah sebagian minat dari pebelajar untuk kelas X, XI, dan XII pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *google classroom* untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut menyebutkan kategori yang sedang, yakni ialah 84%. Hasil yang berkategori sedang ini artinya ialah bahwa kebanyakan pebelajar menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* di dalam teknik pemesinan bubut dapat dinyatakan cukup.

Hasil wawancara lisan yang peneliti laksanakan dengan melibatkan beberapa pebelajar ini berlangsung selama satu bulan, yang mana hasil wawancara tersebut dapat dihasilkan simpulan bahwa: Dengan implementasi dari *google classroom* sebagai media pembelajaran, menurut tanggapan siswa pembelajaran dengan *google classroom* cukup diminati tetapi ada beberapa aspek yang menjadikan *google classroom* kurang efektif yaitu membutuhkan jaringan yang stabil sedangkan sebagian siswa masih memiliki akses jaringan yang kurang stabil.

IV. Kesimpulan

Google classroom ini dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi yang memungkinkan untuk dioptimalkan untuk menjadi platform tertentu di dalam proses pembelajaran daring. Aplikasi *google classroom* ini diperlengkapi dengan beberapa fitur tertentu yang berguna untuk dapat mendukung dan membantu proses berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan. Aplikasi ini dalam penelitiannya mempunyai berbagai kekurangan dan juga kelebihan yang dapat memberi pengaruh pada minat belajar pebelajar pada pemanfaatannya tersebut. merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan menyebutkan bahwa minat belajar dengan berbantuan media pembelajaran berupa *google classroom* untuk mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Merangin ini tergolong ke dalam berkategori yang sangat tinggi ialah 0 siswa (0%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang tinggi ialah sejumlah 9 pebelajar (16%), frekuensi untuk variabel minat siswa untuk yang berkategori yang sedang ialah sejumlah 46 pebelajar (84%), dan sedangkan untuk frekuensi dari variabel minat siswa untuk yang berkategori rendah ialah 0 pebelajar (0%)

Hasil penelitian yang didapatkan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa sebagian minat dari pebelajar untuk kelas X, XI, dan XII pada pembelajaran dengan

mempergunakan media *google classroom* untuk mata pelajaran teknik pemesinan bubut ini menyebutkan bahwa yang sedang ialah sejumlah 84%. Hasil yang sedang ini artinya ialah bahwa kebanyakan pebelajar menyebut bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *google classroom* di dalam teknik pemesinan bubut dinyatakan cukup. Pebelajar, secara umum berpersepsi yang cukup di dalam penerapan *google classroom* untuk proses pembelajaran yang dilangsungkan di masa pandemi *Covid-19*. Meskipun begitu, pebelajar memberikan indikasi bahwa sistem pembelajaran tatap muka masih begitu mendesak diperlukan.

Referensi

- Achmad, dkk. (2017). *Hubungan Antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika*.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Ambiyar, N. J. &. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Budi, Syahri; Herki, M., & Syahrul. (2019). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sarana Belajar Gambar dengan hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Pada Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*. 1(2).
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 31–39.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar* (Issue September). universitas dipenogoro.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran online di universitas dianuswanto. *jurnal pemanfaatan google classroom* 18(2), 225–233.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. In

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jasman. (2018). Persep Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang.
- Menteri Pendidikan. (2020). *pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19)*.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Gajah Mada University Press.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *jurnal media pembelajaran google classroom*. 1, 46–55.
- Pinat, M. T. (2011). *Industrial Support in Vocational Education and Training Development to Achieve Quality Assurance of Indonesian Professional Labor Force*. 42.
- Prabowo, A. (2016). Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Progam Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta. *Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Primawati, Rozi, F., & Indrawan, E. (2015). *Studi perbandingan kemampuan potensi akademik aritmatika mahasiswa yang berasal dari smk dengan sma pada jurusan teknik mesin ft unp*. 16–17.
- Purwanto, dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Volume 2 N.
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). *The application of Google Classroom as a tool for teaching and learning*. 8(10), 5–8.
- Sudira. (2016). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Waskito & Alkadra, M. (2016). Kontribusi Minat Kerja Dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Solok. *Pendidikan Teknik Mesin*, 3345–3356.
- Waskito, dkk. (2016). *Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok*.